

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya teknologi dalam dunia pendidikan dapat memberikan manfaat serta jembatan bagi pendidik untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik secara mudah dan efisien.¹ Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi di zaman sekarang bisa dijadikan potensi bagi dunia pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi saat ini yang sangat signifikan pada kalangan masyarakat khususnya pada remaja.

Permasalahan yang sering muncul yaitu kurangnya minat remaja dalam menggunakan teknologi dan pendidik yang kurang berkompeten dalam menggunakan media pembelajaran seiring dengan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Jadi, terciptanya pembelajaran cenderung masih biasa saja. Pada Petang Jakarta Barat, penggunaan *smartphone* sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa sehingga peran pendidik yang berkompeten dalam mengawasi, melatih, dan menanggulangi peserta didik yang menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran. Untuk mengawasi penggunaan *smartphone* tersebut dilakukan oleh beberapa pihak. Orang tua memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap peserta didik dalam penggunaan *smartphone* di rumah agar peserta didik mengoperasikan secara bijak dan memiliki waktu yang efisien dalam menggunakan *smartphone* di rumah. Beda halnya dengan pendidik yang

¹ M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Mikrotik*, Vol. 2 No.1 (2019), hlm. 3.

memberikan pengawasan serta mengontrol peserta didik dalam penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran agar peserta didik menggunakannya sebagai sumber belajar dan dipakai ketika waktu-waktu tertentu misalnya saat pembelajaran.²

Teknologi yang berkembang saat ini salah satunya adalah *mobile learning* berbasis *smartphone*. *Smartphone* yang sering digunakan adalah berbasis Android, iOS, dan *Windows Phone*. Teknologi tersebut banyak dimanfaatkan berbagai ragam salah satunya sumber belajar. Hal ini sama seperti salah satu sekolah, yaitu di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang menerapkan teknologi *smartphone* sebagai sumber belajar yang memberikan hasil bagus untuk membantu pembelajaran dan penambahan materi yang kurang maksimal bagi peserta didik.³

Jumlah pengguna *smartphone* yang saat ini sudah melesat banyak dapat terus berkembang sesuai dengan potensi teknologi. *Hootsuite* mempublikasikan penggunaan internet pada tahun 2020 melesat tinggi sebesar 174,5 juta jiwa dan *smartphone* yang terkoneksi dalam internet sebanyak 338,2 juta unit. Sementara itu, pengguna media sosial yaitu sebanyak 160 juta jiwa yang ada di Indonesia.⁴ Telah terbukti bahwa penggunaan *smartphone* sudah melesat drastis yang telah banyak

² Tuti Citra Dewi, Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik yang Disebabkan oleh Penggunaan *Gadget*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2020), hlm. 1693.

³ Melda Novi Wati dan Desri Nora AN, "Penggunaan Smartphone sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era Pandemi pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas XII IPS 1, 2 dan 3)". *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2 No.1 (2020), hlm. 91.

⁴ Ita Paridawati, Munsar Indra Daulay, Rizki Amalia, Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Journal Of Teacher Education*, Vol. 2 No. 2 (2021), hlm. 29.

digunakan sebagai media *game online* untuk anak-anak dan remaja serta digunakan untuk sumber pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang nantinya akan ada keahaman dari peserta didik. Media di sini memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵ Jadi, pendidik harus mengembangkan media pembelajaran beriringan teknologi *smartphone* atau bisa dikenal dengan *mobile learning*.

Pembelajaran bahasa di dalamnya mencakup materi bahasa secara keseluruhan meliputi dua sasaran kemampuan berbahasa. Sasaran pertama adalah keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sasaran kedua adalah kompetensi kebahasaan, yaitu penguasaan penggunaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa.

Membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang utamanya untuk mendapatkan suatu informasi. Membaca disebut sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat resepsif. Artinya dengan membaca maka seseorang akan memperoleh pesan, pengalaman, dan informasi baru dari apa yang telah dibaca berupa media kata-kata atau media tulis.⁶ Selain itu, kegiatan membaca ini terjadi pada kegiatan belajar dalam kelas. Semakin peserta didik maupun pendidik gemar membaca maka akan banyak pula pengetahuan atau pesan yang diperoleh terlebih tentang materi yang diajarkan.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 122.

⁶ Elvi Susanti. *Keterampilan Membaca*. (Bogor 2021), hal. 7.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang ada mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan observasi yang ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang masih terbatas dalam penyampaian materi dan hanya berpusat pada pendidik dalam menjelaskan materi sehingga tidak ada timbal balik antarpendidik dan peserta didik. Adanya perubahan pada kurikulum 2013 ialah adanya pola pembelajaran yang semula satu arah (interaksi pendidik dengan peserta didik) yang diubah menjadi pola pembelajaran interaktif (interaksi peserta didik dengan pendidik, lingkungan, sumber belajar, media pembelajaran, dan media lainnya).⁷ Perkembangan media pembelajaran harus diterapkan dalam pembelajaran agar menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan baru.

Materi cerita pendek merupakan salah satu pokok bahasan yang ada pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pada materi ini, banyak yang harus dipahami peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa bosan jika penyampaian materi hanya dijelaskan saja. Materi cerita pendek ini di dalamnya pasti terdapat beberapa contoh karya cerpen yang akan dijadikan materi atau gambaran ketika mengikuti pembelajaran cerita pendek tersebut. Oleh karena itu, penggunaan *mobile learning* ini dapat membantu peserta didik dalam menemukan beberapa teks cerpen yang dibaca sesuai dengan tema yang akan dipelajari sehingga peserta didik memiliki banyak pandangan dan pengetahuan dari berbagai jenis cerita

⁷ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016).

pendek yang berasal dari sumber yang mereka cari. Sejalan dengan itu, pendidik harus bisa mengimbangi peserta didik dalam penggunaan *smartphone*. Melalui *mobile learning* ini, peserta didik mendapatkan materi dan akan mendapatkan referensi yang diakses.

Sumber belajar merupakan suatu sumber yang berupa pesan, bahan, alat, atau teknik yang digunakan peserta didik untuk belajar suatu materi demi meingkatkan kualitas belajarnya.⁸ Peserta didik dalam belajar haruslah meningkatkan pengetahuan belajarnya dengan menggunakan sumber belajar yang relevan dan menyenangkan. Dengan begitu akan didapatkan pengetahuan secara baik dan efisien.

Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, modul atau teknologi lain seperti televisi, radio, dan lain-lain. Saat ini *smartphone* dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siapa saja. Hal ini karena dalam *smartphone* memiliki komponen atau bahan sumber belajar yang bisa dikatakan lengkap untuk pendukung dalam kegiatan belajar. Sumber belajar banyak macamnya seperti buku, majalah, *smartphone*, dan lain sebagainya. Selain itu, ditemukan hasil bahwa apabila hanya terpacu pada satu sumber belajar yang nantinya membuat peserta didik merasa bosan dan terbatas. Padahal terdapat sumber belajar yang beraneka ragam seperti buku, internet, dan lain sebagainya.⁹

⁸ Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", *Journal* Vol 3 No. 2 (2015), hlm. 129.

⁹ Salahuddin, "Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Materi Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi di Kelas X-1 Semester I SMAN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol.2 No.1 (2022), hlm. 70-71.

Pada beberapa sekolah jenjang SMA dan Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Blitar masih banyak yang belum menerapkan penggunaan *mobile learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran, karena pada sekolah tersebut mempunyai beberapa tata tertib terkait pembelajaran salah satunya kegiatan pembelajaran yang difokuskan di dalam kelas dengan media buku LKS yang sudah tersedia. Adanya tata tertib dari pihak sekolah yang dilarang mengoperasikan *smartphone* di lingkungan sekolah membuat pihak sekolah tidak menggunakan *smartphone* pada pembelajaran. Akan tetapi, di MAN Kota Blitar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pendidik memiliki inisiatif untuk menggunakan dan memanfaatkan *mobile learning* berbasis *smartphone* sebagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran, sehingga yang semula *smartphone* tidak boleh digunakan dalam pembelajaran berubah menjadi boleh digunakan hanya pada saat pembelajaran berlangsung dan diawasi oleh pendidik. Ketika di luar pembelajaran, apabila terdapat penggunaan *smartphone* maka akan dirampas dan diberi hukuman yang sesuai dengan tata tertib yang sudah berlaku.

Penggunaan *mobile learning* ini memiliki prospek penting dan bagus serta bisa digunakan dalam jangka panjang, di mana pun, kapan pun yang saat ini sebagian pendidik dan peserta didik memilikinya. Oleh karena itu, lembaga yang terus memberikan ruang serta kesempatan dalam penerapan *mobile learning* ini untuk meningkatkan media pembelajaran berbasis teknologi canggih saat ini sebagai pengembang atau pendukung

pembelajaran yang dapat membantu dan mendukung pembelajaran di kelas yang berkualitas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar sudah menggunakan *mobile learning* berbasis *smartphone* dan laptop. Namun, masih banyak yang menggunakan *smartphone*. Dalam pembelajaran, pendidik memberikan materi berupa materi pembelajaran yang menarik kemudian diulas secara bersama-sama di kelas. Selain itu, pendidik maupun peserta didik mengoperasikan *smartphone* untuk mencari bahan materi untuk memperdalam kemampuan peserta didik terkait materi yang disampaikan. Akan tetapi, pendidik perlu memberikan pengawasan dalam penggunaan *smartphone* ini agar penggunaan *smartphone* dapat berjalan dengan baik dan digunakan secara bijak.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memuat secara jelas tentang perencanaan dalam penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar, penggunaan kemajuan teknologi *mobile learning* khususnya *smartphone* sebagai sumber belajar, evaluasi dalam penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, pembelajaran menggunakan *mobile learning* dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari latar belakang tersebut, dalam penelitian ini mengambil judul “Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar pada Materi Cerita Pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan dalam penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada Keterampilan Membaca materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar ?
2. Penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada keterampilan membaca materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar ?
3. Evaluasi dalam penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada keterampilan membaca materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada keterampilan membaca materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada keterampilan membaca materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada keterampilan membaca materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan yang akan dipaparkan. Maka penelitian ini diberikan batasan istilah yang berupa pada penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar ini pendidik dan peserta didik yang menggunakan *mobile learning* berbasis *smartphone*. Hal ini, dikarenakan *smartphone* yang saat ini sudah dimiliki baik dari pendidik maupun peserta didik.

Pada penelitian ini, pendidik pun lebih difokuskan pada salah satu pendidik di MAN Kota Blitar yaitu Ibu Istiqomah, S.Pd. selaku pendidik Bahasa Indonesia. Untuk peserta didik diambil 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 supaya lebih terfokus dan memiliki hasil penelitian secara baik.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia

khususnya pada materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai tolok ukur pendidik dalam memperbaiki sistem pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerita pendek.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi tentang cerita pendek.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti atau tertarik ingin mengkaji mengenai topik ini.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. *Mobile learning*

Mobile learning merupakan suatu alat atau layanan yang berisikan suatu informasi elektronik yang disajikan secara umum kepada pembelajar yang edukasional dalam membantu pencapaian suatu target atau pengetahuan. Dalam hal ini, berbagai macam *mobile learning* seperti laptop, PC, *Smartphone*, dan lain-lain. Jadi,

dapat digunakan dalam waktu dan tempat sesuai keinginan masing-masing.¹⁰

b. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca ialah suatu kemampuan seseorang dalam membaca sehingga mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan yang ia dapat dari kegiatan membaca. Dengan membaca akan dapat pula memahami suatu isi bacaan atau peristiwa sehingga bisa dijadikan pengalaman atau pandangan hidup.¹¹

c. Sumber Belajar

Sumber belajar sendiri merupakan suatu sumber yang bisa membantu seseorang pada pembelajaran. Dapat dikatakan sumber belajar adalah komponen pendukung dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa dengan cara melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang dapat mengasah kemampuan berbicara.

¹²

d. Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan materi yang berada di kelas XI SMA. Cerita pendek atau yang disingkat cerpen merupakan karya

¹⁰ Ipin Aripin, "Konsep dan Aplikasi *Mobile Learning* dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Bio Education*, Vol. 3 No. 1 (2018), hlm. 3.

¹¹ Elvi Susanti. Keterampilan Membaca... hal. 7.

¹² Suhirman, "Pengelolaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 160-162.

sastra fiksi yang berupa cerita dan ditulis secara singkat, padat, dan jelas.¹³

2. Penegasan Operasional

Penggunaan *mobile learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek meliputi bagaimana perencanaan penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar pada materi cerita pendek. Kemudian bagaimana penggunaan *mobile learning* yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek. Lalu apa saja problematika yang dihadapi serta solusi dalam penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ketika melaksanakan penelitian, peneliti telah memperoleh referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak. Di antaranya dengan melihat penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan tema peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Mohammad Faridl Darmawan dan Afif Kholisun Nashoih, Pengembangan *Mobile Learning* Berbasis Android pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mendukung Pembelajaran *Blended Learning*, 2019. Dari penelitian tersebut menghasilkan beberapa

¹³ Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku Anak Berhati Surga Karya MH. Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah STKIP Garut*, Vol. 6 No. 2 (2017), hlm. 42.

temuan dari *mobile learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang terbukti efektif digunakan untuk media pembelajaran. Selain itu, *mobile learning* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta dapat mendampingi proses belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hal ini, dapat dilihat dari rata-rata skor penilaian ahli materi sebesar 3,62 dengan kategori valid, rata-rata skor ahli media sebesar 3,31 dengan kategori layak atau valid.¹⁴

2. Giri Indra Kharisma, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* untuk Memahami Teks Prosedur bagi Siswa SMP, 2019. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa temuan baru bahwa penggunaan *mobile learning* dinilai sangat layak, efektif, dan menarik digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *mobile learning* yang terlihat dari hasil uji coba produk yang dilakukan dapat menambah atau menumbuhkan antusiasme dan gairah belajar peserta didik. Tumbuhnya gairah tersebut disebabkan oleh media pembelajaran *mobile learning* yang memiliki tampilan menarik dan dapat dioperasikan melalui *smartphone*, sehingga praktis dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.¹⁵
3. Usman Muhammad, Jumiati, dan Febi Julianti. Efektivitas Penggunaan *Mobile Learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa, 2021. Dalam penelitian ini terdapat penemuan baru yakni *mobile*

¹⁴ Mohammad Faridl Darmawan dan Afif Kholisun Nashoih, "Pengembangan *Mobile Learning* Berbasis Android pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mendukung Pembelajaran *Blended Learning*", *Jurnal Education and Develop*, Vol. 7 No. 4 (2019), hlm. 10-13.

¹⁵ Giri Indra Kharisma, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* untuk Memahami Teks Prosedur bagi Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 1-8.

learning sangat efektif dalam meningkatkan hasil dalam belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Sidenreng Rappang khususnya pada kelompok eksperimen X IPA 1 dibanding dengan kelompok kontrol X IPS. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dengan menguji hipotesis melalui analisis data diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen (X IPA 1) lebih tinggi dengan nilai rata-rata 89 dibandingkan dengan kelas kontrol (X IPS) yang mendapat nilai rata-rata 70 sehingga tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan rata-rata 75.¹⁶

4. Ade Irmawati, Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makasar Kota Makasar. Tahun 2020. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Makasar. Dari penelitian tersebut ditemukan penemuan baru bahwa adanya kesulitan peserta didik dalam menghadapi menulis cerita pendek. Hal tersebut dikarenakan pengajaran pendidik pada peserta didik yang kurang maksimal dan rendahnya minat peserta didik pada materi cerita pendek. Sehingga solusi yang dapat dilakukan yaitu pada pendidik yang diberi pelatihan mengenai pembelajaran dan peserta didiknya yang diberikan pemahaman lebih agar dapat memiliki minat dalam menulis cerita pendek.¹⁷

¹⁶ Usman Muhammad, Jumiati, dan Febi Julianti, "Efektivitas Penggunaan *Mobile Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 2 (2020), hlm. 190-196.

¹⁷ Ade Irmawati, "Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makasar Kota Makasar", *Skripsi*, (2020), hlm. 3-80.

5. Ayu Asih Sulistiyorini, Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Cerpen Dengan Pemodelan Karakter Tokoh Wayang Pandawa Lima Peserta didik Kelas XI SMA Kesatria 2 Semarang. Tahun 2015. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam materi cerita pendek menggunakan teknik pemodelan karakter dengan media tokoh wayang pandawa lima sebesar 18,06%. Sehingga terjadi perubahan sikap positif peserta didik terhadap pemodelan yang digunakan dan peserta didik tertarik dengan materi cerita pendek yang sebelumnya tidak tertarik.¹⁸

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian (Nama Peneliti dan Judul Penelitian)	Perbedaan	Persamaan
1	Mohammad Faridl Darmawan dan Afif Kholisun Nashoih, Pengembangan <i>Mobile Learning</i> Berbasis Android pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mendukung Pembelajaran <i>Blended Learning</i> , 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. 2. Pendekatan penelitian menggunakan R&D. 3. Subjek penelitian adalah kelas X. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>mobile learning</i>. 2. Terdapat salah satu teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi.
2	Giri Indra Kharisma, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Mobile Learning</i> untuk Memahami Teks Prosedur bagi Siswa SMP, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian. 2. Pendekatan penelitian menggunakan R&D. 3. Menggunakan materi teks prosedur. 	Kedua penelitian ini sama halnya membahas <i>mobile learning</i> .
3	Usman Muhammad, Jumiati, dan Febi Julianti. Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. 2. Subjek penelitian yaitu 	1. Kedua penelitian ini sama halnya

¹⁸ Ayu Asih Sulistiyorini, "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Cerpen Dengan Pemodelan Karakter Tokoh Wayang Pandawa Lima Peserta didik Kelas XI SMA Kesatria 2 Semarang", *Skripsi*, (2015), hlm. 1-10.

	Penggunaan <i>Mobile Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa, 2021.	<p>kelas X.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah eksperimen. 	<ol style="list-style-type: none"> membahas <i>mobile learning</i>. Menggunakan salah satu teknik pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi.
4	Ade Irmawati, Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makasar Kota Makasar, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu meliputi kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari teks cerita pendek dan bagaimana solusi dalam menghadapi kesulitan mempelajari teks cerita pendek kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makasar. 	<ol style="list-style-type: none"> Kedua penelitian ini sama sama membahas tentang cerita pendek Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.
5	Ayu Asih Sulistiyorini, Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Cerpen Dengan Pemodelan Karakter Tokoh Wayang Pandawa Lima Peserta didik Kelas XI SMA Kesatria 2 Semarang, 2015.	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian. Menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Fokus penelitian yang meliputi bagaimana peningkatan memproduksi teks cerita pendek dengan pemodelan karakter tokoh wayang Pandawa Lima di SMA Kesatria 2 Semarang. 	<ol style="list-style-type: none"> Keduanya sama sama membahas teks cerita pendek. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara .

H. Sistematika

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang mana bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan.

Bab I pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori terdiri atas uraian tentang tinjauan yang berisi tentang deskripsi teoretis tentang objek yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian antara lain yang berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan.

Bab III terdiri atas metode penelitian. Di dalamnya termuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan hasil temuan data serta temuan dan analisis data.

Bab V berisi pembahasan dari hasil temuan data dalam bab IV yang mengandung arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab VI yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran secara keseluruhan.